



**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se-Jawa Timur
Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Ananda Raninaila Putri

NIM 160810301006

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin atas berkat rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, maka selesailah tugas akhir dan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Saya persembahkan sebagai rasa hormat dan ungkapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kesabaran;
2. Kedua orang tua saya Mama dan Ayah yang selalu tulus memberikan do'a dan dukungan serta motivasi;
3. Untuk dosen pembimbing saya Bapak Moch. Shultoni, S.E, MSA dan Bapak Drs. Wasito, M.Si, Ak. yang selalu sabar membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan secara maksimal;
4. Para dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga saya dapat menyusun skripsi ini;
5. Para guru-guru saya sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas;
6. Keluarga besar saya yang selama ini telah membantu, mendo'akan, dan memberi dorongan semangatnya kepada saya;
7. Dan Almamater yang selalu kubanggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan secara maksimal. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembacanya. Penulis sadar atas keterbatasan dan kekurang dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mohon kritik dan saran untuk kemajuan peneliti selanjutnya.

MOTTO

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka haruslah dengan ilmu,
barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan
ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada
keduanya maka haruslah dengan ilmu”

(HR. Ibnu Asakir)

“Tidak ada gunanya IQ tinggi namun malas, tidak miliki disiplin. Yang penting
adalah kamu sehat dan mau berkorban untuk masa depan yang cerah,”

-Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie, FREng-

“Without the dark, we'd never see the stars.”

- Stephenie Meyer-

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ananda Raninaila Putri

NIM : 160810301006

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH** (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se-Jawa Timur Periode 2014-2018)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Desember 2019

Yang menyatakan,

Ananda Raninaila Putri

NIM. 160810301006

SKRIPSI

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se-Jawa Timur
Periode 2014-2018)

Oleh

Ananda Raninaila Putri

NIM 160810301006

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Moch. Shultoni, S.E., MSA.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Wasito, M.Si, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS
AKTIVA PRODUKTIF, DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR PERIODE 2014-
2018

Nama Mahasiswa : ANANDA RANINAILA PUTRI

NIM : 160810301006

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal : 12 Desember 2019

Persetujuan

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Moch. Shulthoni, S.E., M.SA.
NIP. 198007072015041002

Drs. Wasito, M.Si., Ak.
NIP. 196001031991031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se-Jawa Timur

Periode 2014-2018)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ananda Raninaila Putri

NIM : 160810301006

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

23 Desember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. (.....)

Sekretaris : Bunga Maharani, S.E., M.SA. (.....)

Anggota : Arie Rahayu Hariani, S.E., M.Sc. (.....)

Mengetahui/Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak.

NIP. 19710727 199512 1 001

Ananda Raninaila Putri

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Return On Assets (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series yang dipublikasikan di website resmi ojk www.ojk.go.id. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan software SPSS 22 sebagai alat bantu mengolah data dan menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : kinerja keuangan, bank pembiayaan rakyat syariah, regresi linear berganda.

Ananda Raninaila Putri

Accounting Departement, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital adequacy, quality of productive assets, and liquidity on financial performance. Financial performance is proxied by using Return On Assets (ROA). The population in this study is the Islamic Rural Bank (IRB) registered at Financial Services Authority. Sampling was conducted using purposive sampling method and total sample there are 100 samples. This research uses secondary time series data was published at official website www.ojk.go.id. The analytical method used is multiple linear regression by using SPSS 22 as tool to process the data and test the hypotheses. The result of this research indicate that capital adequacy has no significant effect on financial performance, while the quality of productive assets and liquidity has a significant effect on financial performance.

Keywords : *financial performance, islamic rural bank, multiple linear regression.*

RINGKASAN

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH DI JAWA TIMUR PADA TAHUN 2014-2018; Ananda Raninaila Putri, 160810301006; 2019: 100 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Berdasarkan Undang-undang nomor 7 tahun 1992, sistem perbankan di Indonesia ada 2 yaitu sistem syariah dan konvensional. Perkembangan bank syariah di Indonesia termasuk yang cukup tinggi jika dinilai dari segi pertumbuhan asetnya. Di Indonesia tidak hanya terdapat perbankan syariah tetapi juga terdapat lembaga keuangan lainnya yang berbasis syariah seperti asuransi syariah, koperasi syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah. Perkembangan bank syariah diharapkan mampu berperan penting dalam sektor keuangan di Indonesia.

Perkembangan jumlah bank syariah yang pesat juga didukung dengan jumlah perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan, sampai pada Desember 2017 jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur mencapai 30 bank. Dengan munculnya banyak perbankan, hal ini menimbulkan persaingan antar perbankan yang semakin ketat. Tingkat kinerja keuangan perbankan merupakan nilai yang harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perbankan adalah meminimalisir tingginya tingkat likuidasi dalam perbankan yaitu dengan memaksimalkan tingkat kinerja keuangan perbankan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return On Asset. Banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat kinerja keuangan, salah satunya variabel dalam penelitian ini yaitu kecukupan modal yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), kualitas aktiva produktif yang diukur menggunakan Net Interest Margin (NIM),

dan likuiditas yang diukur menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2014-2018. variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset dan variabel independen pada penelitian ini adalah kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heterokedasitas, dan uji normalitas. selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis yaitu uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R) sebesar 0,341 yang berarti bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F sebesar 0,0 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha (0,05) maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini yaitu kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sedangkan kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

SUMMARY

THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY, ASSET QUALITY, AND LIQUIDITY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIAH RURAL BANK IN EAST JAVA ON 2014-2018; Ananda Raninaila Putri; 160810301006; 2019; 100 Page; Accounting Departement, Economics and Business Faculty, Jember University.

Based on undang-undang number 7 of 1992, there are 2 banking systems in Indonesia, namely sharia and conventional systems. The development of Islamic banks in Indonesia is quite high if assessed in terms of asset growth. In Indonesia, there are not only Islamic banking, but there are also other Islamic financial institutions such as Islamic insurance, Islamic cooperatives, and Islamic microfinance institutions. The development of Islamic banks is expected to play an important role in the financial sector in Indonesia.

The rapid development of the number of Islamic banks is also supported by the number of developments of the Islamic People's Financing Bank which is increasing every year. Based on data contained in the Financial Services Authority, as of December 2017 the number of Islamic People's Financing Banks in East Java reached 30 banks. With the emergence of many banks, this has led to increasingly fierce competition between banks. The level of banking financial performance is a value that must be maintained or even increased.

One of the things that can be done by banks is to minimize the high level of liquidation in banks, namely by maximizing the level of financial performance of banks. Indicators that can be used to measure financial performance are Return On Assets. There are many factors that can affect the level of financial performance, one of the variables in this study is the capital adequacy measured using Capital Adequacy Ratio (CAR), the quality of productive assets measured using Net Interest Margin (NIM), and liquidity measured using Financing to Deposit Ratio (FDR).

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of capital adequacy, the quality of productive assets, and liquidity on the financial performance of the Islamic People's Financing Bank.

The data used in this study are secondary data, namely the 2014-2018 Islamic People's Financing Bank Syariah Financial Report. The dependent variable in this study is financial performance measured by Return On Assets and the independent variables in this study are capital adequacy, quality of productive assets, and liquidity. The method used in this research is multiple linear regression analysis method. Classic assumption test used is multicollinearity test, autocorrelation test, heterokedasity test, and normality test. In addition, this study also uses a hypothesis test that is the F test, t test, and the coefficient of determination (R²).

The results of this study indicate that the coefficient of determination (R²) of 0.341, which means that the independent variable is able to influence the dependent variable. F test results of 0.0 where the value is smaller than alpha (0.05) then together the independent variables affect the dependent variable. The results of this study are that capital adequacy has no effect on the financial performance of the Sharia Rural Finance Bank, while the quality of productive assets and liquidity affect the financial performance of the Sharia Rural Finance Bank.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH** (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se-Jawa Timur Periode 2014-2018)”. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasihnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pengetahuan, dan kesabaran. Terima kasih atas ridho dan kehendak-Mu lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.com, Ak, CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E, M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran, kritik, dan arahan dalam masa studi dan penyelesaian tugas akhir ini;
6. Moch. Shulton, S.E, MSA. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Wasito, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, arahan dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
8. Ibunda dan Ayahanda serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi, dan do'a yang terbaik untukku dalam proses penyelesaian skripsi ini;
9. Kedua adik kandungku Muhammad Rafi Rafdzanjeni dan Muhammad Fahri Rabbani yang senantiasa memberikan semangat dan do'a yang terbaik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
10. Vivi Maulina yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya disaat saya mulai menyerah untuk mengerjakan skripsi ini;
11. Para sahabat-sahabatku Elsa Oktavia, Shelly Nur Auliya, Yaumul Ba'as, Triasty Widya, Evita Anggraini, Resa Sage, Cita Ade Resmi, Siti Nurholisah, Wasilah Agustina, Rana Wahyu Radhiyah, yang selalu memberi dukungan dan mendo'akan yang terbaik;
12. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016;
13. Keluarga kos Putri Ratu yang selalu menghibur disaat penulis mulai jenuh dengan segala aktivitas tugas akhir ini;
14. Semua pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 16 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMANN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
<i>SUMMARY</i>.....	xii
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1

1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan	9
2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	10
2.1.2 Definisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	10
2.1.2 Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	11
2.1.2 Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	11
2.1.2 Manajemen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	12
2.1.3 Laporan Keuangan	13
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.5 Kecukupan Modal	14
2.1.6 Kualitas Aktiva Produktif	16
2.1.7 Likuiditas	19
2.1.8 Kinerja Keuangan	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
2.4.1 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan..	31
2.4.2 Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap Kinerja Keuangan	32
2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	33
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Rancangan Penelitian	35

3.1.1 Populasi dan Sampel.....	35
3.1.2 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.2 Definisi Variabel Operasional dan Skala Pengukuran.....	36
3.2.1 Definisi Variabel Operasional	36
3.2.2 Kinerja Keuangan	37
3.2.3 Kecukupan Modal	37
3.2.4 Kualitas Aktiva Produktif	38
3.2.5 Likuiditas	38
3.3 Statistik Deskriptif	39
3.4 Uji Asumsi Klasik	39
3.4.1 Uji Mulikolonieritas	39
3.4.2 Uji Autokorelasi.....	40
3.4.3 Uji Heterokedastisitas	40
3.4.4 Uji Normalitas.....	41
3.5 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.1 Uji F	42
3.5.2 Uji R^2	42
3.5.3 Uji t	43
3.6 Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	45
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum	46
4.2 Analisis Data.....	46
4.2.1 Statistik Deskriptif	46
4.3 Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1 Uji Mulikolonieritas.....	48

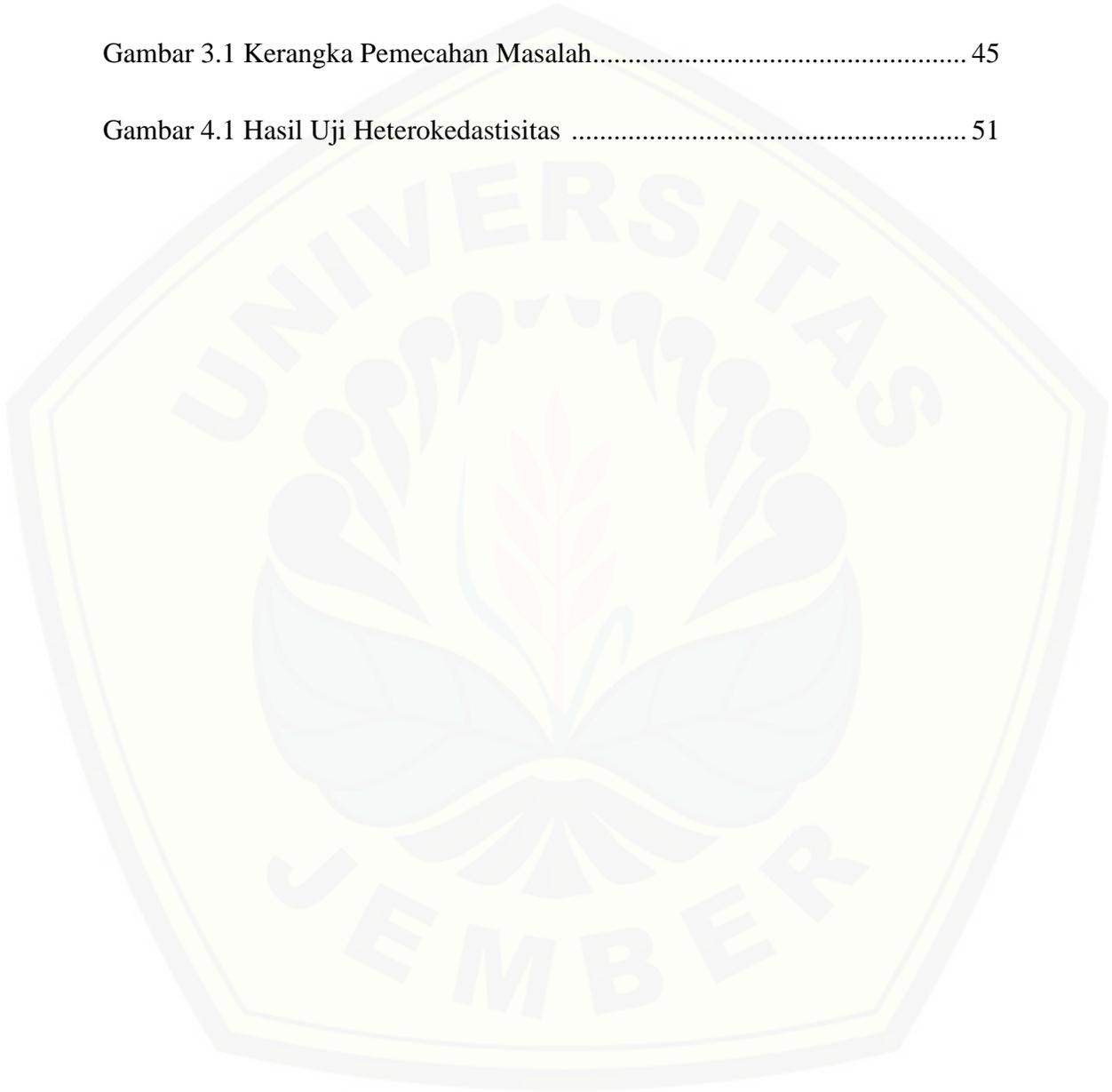
4.3.2 Uji Autokorelasi	49
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	50
4.3.4 Uji Normalitas	51
4.4 Uji Hipotesis	52
4.4.1 Uji F	52
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.4.3 Uji t	54
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.6 Pembahasan.....	56
4.6.1 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan..	56
4.6.2 Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap Kinerja Keuangan	57
4.6.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	58
BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Keterbatasan.....	61
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	26
Tabel 4.1 <i>Purpoive Sampling</i>	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji R^2	53
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	54
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	45
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rekapitulasi Data	65
Lampiran 2 : Statistik Deskriptif.....	72
Lampiran 3 : Analisis Regresi Linear Berganda	73
Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik	74
Lampiran 5 : Uji Hipotesis	76
Lampiran 6 : DW Tabel	77

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan arus globalisasi yang tinggi, memengaruhi perkembangan perekonomian di Indonesia. Dalam sektor perekonomian suatu negara, peran perbankan sangat dibutuhkan, yaitu perbankan memiliki peranan penting sebagai media perantara keuangan di berbagai sektor di suatu negara. Setiap kegiatan masyarakat di berbagai negara tidak terkecuali Indonesia, telah menggunakan berbagai produk yang dihasilkan oleh perbankan, baik konvensional maupun syariah, seperti pemakaian giro, deposit, sistem kredit, dan berbagai produk perbankan lainnya. Di zaman modern saat ini, transaksi antarperbankan juga bisa dilakukan diberbagai tempat dan kapanpun, adanya fitur *internet banking* dan *sms banking* sangat memudahkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi tanpa harus ke bank maupun anjungan tunai mandiri (ATM).

Saat ini di Indonesia banyak berdiri perbankan konvensional maupun syariah. Di Indonesia perkembangan perbankan syariah termasuk yang sangat pesat apabila di nilai dari segi pertumbuhan asetnya. Pada era modern saat ini, perbankan syariah sudah menjadi fenomena atau peristiwa penting di dunia, bahkan di berbagai negara-negara yang berpenduduk mayoritas non-muslim. Di Indonesia sendiri tidak hanya terdapat perbankan syariah tetapi juga lembaga keuangan lainnya yang berbasis syariah, seperti koperasi syariah, lembaga pembiayaan syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, serta lembaga keuangan mikro syariah atau *Baitul Maal wat Tanwil* (BMT).

Tabel 1.1 Jumlah Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

Kategori Bank	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah	12	12	13	13	14
Jumlah Kantor	2163	1990	1869	1825	1875
Unit Usaha Syariah	22	22	21	21	20
Jumlah Kantor	320	311	332	344	354
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	163	166	167	167
Jumlah Kantor	439	466	453	441	495
Total Kantor	3119	2964	2854	2811	2925

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Meskipun jumlahnya meningkat, presentase jumlah usaha perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional masih terbilang kecil. Pada 2018 jumlah bank umum syariah hanya 14 dibandingkan dengan bank umum yang sejumlah 115. Jumlah bank pembiayaan rakyat syariah adalah sebanyak 167 dan jumlah bank pengkreditan rakyat sebesar 1597.

Bank syariah berperan penting dalam sektor keuangan di berbagai negara, terutama di negara-negara islam, seperti Indonesia. Kegiatan bank yang menganut prinsip bagi hasil atau syariah merupakan jasa yang ditawarkan oleh perbankan bagi masyarakat yang menginginkan dan membutuhkan pembayaran yang tidak berdasar pada sistem bunga-berbunga (riba). Prinsip yang dimaksud yaitu perbankan dalam kegiatan operasionalnya berdasarkan ketentuan syariat Islam khususnya yang berhubungan dengan tata cara bermuamalat atau bertransaksi secara islami sesuai dengan Al-Qur'an misalnya, menjauhi segala kegiatan operasional dengan hal yang mengandung unsur-unsur riba (berbunga), serta melakukan kegiatan investasi berdasarkan sistem bagi hasil. Diperbolehkannya bank melaksanakan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip bagi hasil diharapkan dapat saling melengkapi dengan berbagai lembaga-

lembaga keuangan lainnya yang sudah ada dalam sistem perbankan Indonesia. Adanya bank syariah diharapkan mampu memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat melalui berbagai pembiayaan yang dihasilkan oleh bank syariah, serta dapat menjalin hubungan kemitraan yang baik antara pihak perbankan dengan nasabah.

Tabel 1.2 Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Provinsi		2014	2015	2016	2017	2018
1	Jawa Barat	28	28	28	28	28
2	Banten	8	8	8	8	8
3	DKI Jakarta	2	1	1	1	1
4	D.I. Yogyakarta	11	11	12	12	12
5	Jawa Tengah	25	26	26	26	26
6	Jawa Timur	31	29	29	29	28
7	Bengkulu	2	2	2	3	3
8	Jambi	-	-	-	-	-
9	Nanggroe Aceh Darussalam	10	10	10	10	10
10	Sumatera Utara	8	8	8	8	8
11	Sumatera Barat	7	7	7	7	7
12	Riau	3	3	3	2	2
13	Sumatera Selatan	1	1	1	1	1
14	Kepulauan Bangka Belitung	1	1	1	1	1
15	Kepulauan Riau	1	1	1	2	2
16	Lampung	8	10	11	11	11
17	Kalimantan Selatan	1	1	1	1	1
18	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
19	Kalimantan Timur	1	1	1	1	1
20	Kalimantan Tengah	1	1	1	1	1
21	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-
22	Sulawesi Selatan	8	8	8	7	7
23	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-
24	Gorontalo	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Barat	-	-	-	1	1
26	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-
27	Nusa Tenggara Barat	3	3	3	3	3
28	Bali	1	1	1	1	1
29	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-
30	Maluku	-	-	-	-	-
31	Papua	1	1	1	1	1
32	Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-
33	Maluku Utara	1	1	2	2	3
Total		163	163	166	167	167

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari jumlah tersebut, pada tahun 2018 sebanyak 61% atau 103 BPRS masih terkonsentrasi di wilayah Jawa, yang tersebar Provinsi Banten, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pada Provinsi Jawa Timur terdapat penurunan jumlah BPRS. Likuidasi menjadi salah satu ancaman bagi bank-bank yang bermasalah sehingga membuat bank harus berusaha lebih keras untuk dapat mengelola dana bank.

Perkembangan jumlah bank syariah yang pesat di Indonesia juga didukung dengan jumlah perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian, sampai pada Desember 2014 jumlah BPRS di Jawa Timur mencapai 31 bank dan menjadi jumlah terbanyak di Pulau Jawa. Di setiap kota di Jawa Timur tidak hanya terdapat 1 bank saja, bahkan terdapat 2 BRPS dalam 1 kota. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan BPRS di Jawa Timur sangat tinggi. Tujuan didirikan BPR Syariah guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama masyarakat menengah ke bawah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan semangat ukhuwah islami melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan guna mencapai kualitas hidup yang layak.

Saat ini di Indonesia telah banyak berdiri perbankan baik bank pemerintah, bank swasta, maupun bank asing. Dengan munculnya berbagai industri perbankan, maka kondisi persaingan antar perbankan di Indonesia semakin ketat. Tingkat persaingan antar bank yang tinggi mengharuskan para pegawai bank bekerja lebih giat agar kinerja keuangan perbankan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Tingkat kinerja keuangan perbankan merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan oleh setiap bank, karena baik dan buruknya tingkat kinerja keuangan perbankan akan memengaruhi kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan berbagai bank yang bersangkutan. Perbankan juga harus meningkatkan standar pelayanan yang baik kepada para nasabahnya, karena hal tersebut dapat memengaruhi citra

baik suatu perbankan. Oleh karena itu, kepercayaan publik menjadi sangat penting guna mempertahankan kinerja keuangan suatu perbankan.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat, dapat memengaruhi kinerja suatu bank. Kompleksitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang akan di hadapi oleh perbankan di Indonesia. Melemahnya kinerja perbankan seperti struktur manajemen yang kurang memadai, modal yang tidak dapat digunakan untuk menutupi risiko yang dihadapi, serta pemberian kredit kepada kelompok dapat menyebabkan kinerja keuangan perbankan menurun. Penurunan kinerja keuangan perbankan dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat.

Naser dan Titik Aryati, (2000), mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya kinerja keuangan suatu perbankan. Adanya likuidasi perbankan yang terjadi pada 1 November 1997 berdampak pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan perbankan di Indonesia, menurunnya nilai tukar rupiah sehingga banyak perbankan yang tidak mampu menutup kewajibannya, adanya *moral hazard*, yaitu para pengusaha tidak melaporkan hasil usaha dan keuntungan yang diperoleh dengan jujur, sehingga menimbulkan kerugian Bank Syariah sebagai pemilik modal, dalam hal ini pada umumnya pengusaha membuat dua pembukuan, dan yang dilaporkan ke Bank Syariah adalah pembukuan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi, serta struktur organisasi perusahaan yang kurang baik sehingga memengaruhi tingkat keefektifan dan keefisienan dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan dapat bersumber dari berbagai indikator. Laporan keuangan bank yang bersangkutan menjadi salah satu indikator utama yang memengaruhi kinerja keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan bank yang bersangkutan dapat diperoleh berbagai informasi *financial* maupun *non-financial*. Informasi yang didapat dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan dan penilaian kinerja keuangan suatu perbankan.

Berbagai pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah dapat berpengaruh terhadap tercapainya profitabilitas pada Bank Syariah. Profitabilitas adalah sebagai salah satu acuan atau dasar dalam mengukur dan menilai besarnya laba pada suatu perusahaan atau bank dalam menjalankan usahanya secara efisien (Harahap, 2008). Keuntungan yang didapat oleh bank bisa ditentukan oleh seberapa banyak pembiayaan yang disalurkan. Dengan harapan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat pula profitabilitas bank yang tercermin dari meningkatnya laba. Dimana keuntungan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Salah satu indikator rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang dipakai untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan ROA dapat disimpulkan bagaimana kesehatan bank dan seberapa optimalkah kinerja suatu perbankan dalam pengelolaan *asset* sehingga dapat memperoleh laba atau *profit* yang tinggi. Semakin tinggi atau besar ROA suatu perbankan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset* (Dendawijaya, 2005: 118).

Return On Assets (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank. Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA), karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan.

Pada Mei 2017, perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dikatakan masih rentan mengalami kebangkrutan. Hal ini dapat tercermin dari indikator kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas) yang tidak segera ditangani, sehingga mengakibatkan berbagai kesulitan keuangan jangka panjang (solvabilitas) yang nantinya akan berujung pada kebangkrutan suatu perusahaan. Fenomena kebangkrutan suatu perbankan terlihat sejak diterbitkannya deregulasi perbankan tahun 1983, dimana kompetisi antar bank baik bank milik negara, swasta, joint venture, maupun asing semakin tinggi.

Kinerja positif yang ditunjukkan perbankan di Jawa Timur yaitu BPRS mampu menunjukkan eksistensinya dengan memperoleh pertumbuhan volume usaha 8,26% (yoy), DPK 11,05% (yoy) dan Pembiayaan 21,97% (yoy). Pertumbuhan tersebut dinilai lebih tinggi dan meningkat dibandingkan pertumbuhan perbankan secara keseluruhan di Jawa Timur sehingga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat Jawa Timur terhadap perbankan syariah dan khususnya BPRS mengalami peningkatan yang signifikan.

Namun demikian, BPRS di Jawa Timur harus lebih berupaya meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat risiko kredit perbankan syariah di Jawa Timur cenderung meningkat secara signifikan dengan rasio NPF pada bulan Mei tahun 2019 sebesar 5,16%. Sebagai bagian dari sistem keuangan di Indonesia, industri perbankan syariah khususnya BPRS tidak lepas dari berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi maupun yang dihadapi saat ini.

Fenomena naik turunnya perkembangan BPR Syariah terjadi di beberapa daerah. Sejak tahun 2015 hingga akhir April 2016 terdapat sebanyak 8 bprs yang dilikuidasi oleh OJK yang dimana dua diantaranya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tahun 2015 terdapat 3 Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dilikuidasi dimana salah satunya adalah BPRS Hidayah Jakarta. Sedangkan pada tahun 2016, sudah terdapat 5

Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dilikuidasi oleh OJK yang salah satunya adalah BPRS Al-Hidayah yang berlokasi di Pasuruan, Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan Widiya (2017) mengatakan bahwa permodalan, kualitas asset, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan rentabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, (2012) menunjukkan hasil penelitian bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif dan kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan paparan diatas bahwa terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menilai kinerja keuangan BPR Syariah dengan menggunakan rasio kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas. Dalam penelitian ini peneliti tidak memasukkan variabel rentabilitas karena dalam penelitian sebelumnya rentabilitas telah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta terdapat beberapa fenomena yang terjadi mengenai perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mengalami pertumbuhan maupun penurunan sehingga mengakibatkan beberapa bank harus dicabut ijin berdirinya oleh OJK. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian dan adanya fenomena gep yaitu perbedaan perkembangan kinerja keuangan sesuai data keuangan dengan teori yang ada, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan khususnya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diprosikan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?
2. Apakah kualitas aktiva produktif (KAP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menguji pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
2. Mengidentifikasi dan menguji pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
3. Mengidentifikasi dan menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

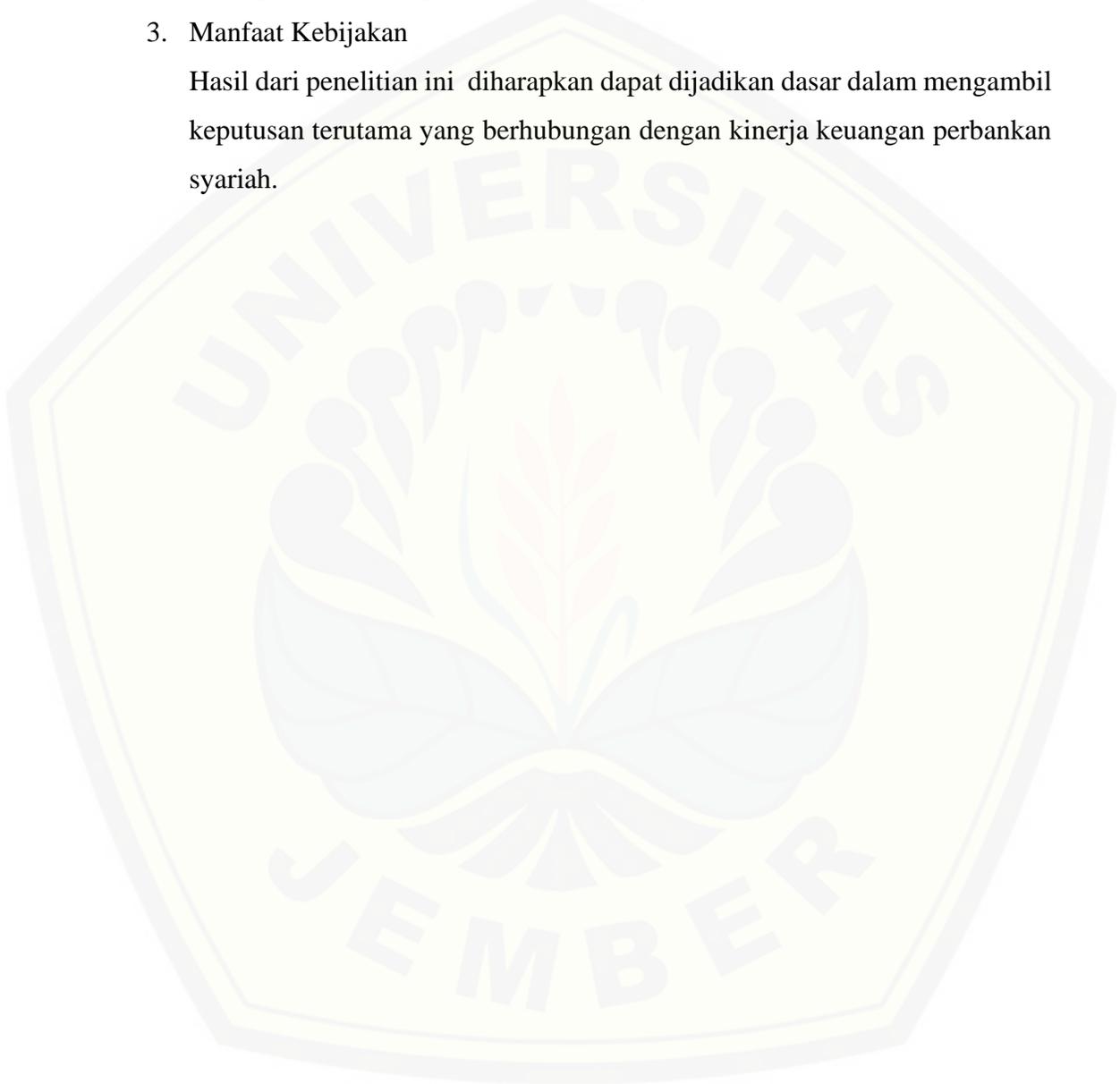
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang analisis kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA)

2. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebuah sarana dalam menjalankan suatu program kerja guna meningkatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan atau organisasi.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan perbankan syariah.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan kepentingan antara principal dengan agen. Principal merupakan pemilik perusahaan yang berwenang untuk memberikan perintah kepada agen, sedangkan agen merupakan manajer yang menerima perintah dari principal untuk mengelola perusahaan yang dilandasi oleh adanya pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, serta pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Manajemen dalam melakukan aktivitas harus sesuai dengan perintah dari principal, akan tetapi manajer pada umumnya mempunyai tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga sering timbul suatu masalah. Masalah keagenan dapat muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Pelaporan pertanggungjawaban mengenai informasi segala aktivitas dari perusahaan kepada pihak principal sangat penting dilakukan, karena dengan adanya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dari kinerja perusahaan. Pihak principal dapat menggunakan pengungkapan informasi perusahaan khususnya mengenai lingkungan dapat digunakan sebagai dasar mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu manajer harus mengungkapkan laporan mengenai aktivitas perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak principal dan masyarakat luas.

Pengungkapan informasi mengenai lingkungan merupakan suatu bentuk laporan yang masih sukarela. Dalam menyelesaikan permasalahan tentang minimnya pengungkapan informasi mengenai lingkungan salah satunya dengan

faktor kepemilikan manajerial. Manajemen yang memiliki kepemilikan yang tinggi di dalam suatu perusahaan akan berupaya terus menerus secara produktif untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat meningkatkan citra dan image perusahaan demi kesejahteraan para pemegang saham serta keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Hal tersebut, membuat manajer termotivasi untuk terus memperluas pengungkapan informasi lingkungan kepada stakeholder untuk membentuk citra baik bagi perusahaan terhadap masyarakat luas.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

2.1.2.1 Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank dibagi atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan berbasis syariah yang kegiatan operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam. BPRS memiliki ruang lingkup yang terbatas dibandingkan dengan Bank Umum Syariah (BUS). Menurut SK DIR BI 32/34/1999, BPRS tidak

diperkenankan melakukan kegiatan usaha menerima simpanan dalam bentuk giro sekalipun dilakukan dengan prinsip *wadiah*.

2.1.2.2 Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak diperkenankan dalam melakukan kegiatan usaha menerima simpanan dalam bentuk giro walaupun dilakukan dengan prinsip *wadiah*. BPR Syariah juga dilarang dalam melakukan kegiatan usaha valuta asing, melakukan penyertaan modal, dan melakukan usaha peransuransian. BPR Syariah didirikan dengan tujuan sebagai berikut (Muhamad, 2008:57):

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja terutama di tingkat Kecamatan, sehingga mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat *Ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.

2.1.2.3 Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

1. Simpanan Amanah

Simpanan amanah (*trusted account*) yaitu berupa dana infaq, shadaqah, dan zakat. Perbankan syariah dapat menjadi perpanjangan tangan *baitul maal* dalam menyimpan dan menyalurkan dana nasabah agar dapat digunakan secara optimal.

2. Tabungan Wadi'ah

Bank menerima tabungan (*saving account*), baik pribadi maupun badan usaha dalam bentuk tabungan bebas. Akad penerimaan dana ini Wadi'ah yaitu titipan-titipan yang tidak menanggung resiko kerugian, serta bank akan memberikan kadar profit kepada penabung sejumlah tertentu dari bagi

hasil yang didapat bank dalam pembiayaan kredit pada nasabah, yang diperhitungkan secara harian dan dibayar setiap bulan.

3. Deposito Wadi'ah atau Deposito Mudharabah

Bank menerima deposito berjangka (*time and investment account*) baik pribadi maupun badan/lembaga. Akad penerimaan deposito adalah Wadi'ah, atau mudharabah dimana Bank menerima dana masyarakat berjangka 1, 3, 6, 12 bulan dan seterusnya, sebagai penyertaan sementara pada bank.

2.1.2.4 Manajemen dan Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Kepengurusan BPR Syariah diatur dalam Pasal 19 SK DIR BI 32/36/1999, terdiri dari dewan komisaris dan direksi. BPR Syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi kegiatan BPR Syariah. Jumlah anggota Dewan Komisaris BPR Syariah harus sekurang-kurangnya satu orang, sedangkan direksi BPR Syariah sekurang-kurangnya harus berjumlah dua orang. Demi menjaga konsistensi dan kelangsungan usaha dari BPR Syariah, terdapat ketentuan sebagai berikut.

- a. BPR Syariah dilarang melakukan kegiatan usaha secara konvensional.
- b. BPR Syariah tidak diperkenankan untuk mengubah kegiatan usaha menjadi BPR konvensional. BPR Syariah yang semula memiliki izin usahanya sebagai BPR konvensional dan telah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha menjadi berdasarkan prinsip Syariah, tidak diperkenankan untuk mengubah status menjadi BPR konvensional.

Kegiatan operasional BPR Syariah telah diatur dalam Pasal 27 SK DIR BI 32/36/1999 sebagai berikut.

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi:
 1. Tabungan berdasarkan prinsip wadiah atau *mudharabah*.
 2. Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*.
 3. Bentuk lain yang menggunakan prinsip wadiah dan *mudharabah*.
- b. Melakukan transaksi penyaluran dana melalui:

1. Transaksi jual beli menggunakan prinsip *murabahah, istishna, salam*.
2. Transaksi sewa (beli) menggunakan prinsip *ijarah* dan *ijarah muntahiyyah bittamlik*.
3. Pembiayaan dengan pola bagi hasil menggunakan prinsip *musyarakah* dan *mudharabah*
4. Layanan jasa lain yang berdasarkan prinsip: *Rahn* dan *Qardh*.
5. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan BPR Syariah sepanjang disetujui Dewan Syariah Nasional.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban suatu perusahaan pada satu periode tertentu mengenai kegiatan ekonomi suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan akuntansi yang berakhir pada suatu periode yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diketahui informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015:10-11) diketahui bahwa berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan dan telah dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan

demikian dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu teknis analisis laporan keuangan yang berkaitan untuk menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi keuangan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam menganalisis laporan keuangan tentunya memiliki tujuan yang mendukung dilakukannya analisis laporan keuangan tersebut. Menurut (Kasmir, 2015:68) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Pembandingan dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang dicapai.

2.1.5 Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kecukupan, proyeksi pada masa mendatang terkait permodalan dan usaha dalam meminimalisir tingkat risiko.
2. Kemampuan menjaga kebutuhan modal yang berasal dari keuntungan, rencana modal digunakan untuk mendukung pertumbuhan kegiatan usaha bank, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

Dalam penelitian ini kecukupan modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus CAR adalah sebagai berikut.

CAR =	Modal	x 100%
	ATMR	

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Dalam masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan atas penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan dan untuk bobot resiko, setiap bank sudah memiliki penilaian sendiri. Selain faktor resiko, perusahaan jug harus mempertimbangkan resiko pasar dan resiko operasional untuk dimasukkan ke dalam perhitungan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan permodalan baik digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan digunakan untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Jika, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi, maka semakin baik pula bank tersebut

menanggung risiko dari setiap kredit yang diberikan ataupun aktiva produktif yang beresiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebut sebagai indikator kemampuan suatu bank untuk menutup penurunan dari aktiva yang disebabkan oleh beberapa kerugian-kerugian yang dialami oleh suatu bank. Jika modal yang dimiliki bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat menjalankan dan mengelola seluruh kegiatan usahanya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan akan meningkat. Namun, apabila modal yang dimiliki bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang terjadi, maka dapat mengganggu kegiatan usaha bank sehingga tidak dapat berjalan secara efisien.

Peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8%, hal ini mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Namun, bank cenderung menjaga CAR-nya tidak lebih dari 8% karena ini memiliki arti pemborosan. Hal tersebut dapat terjadi karena bank dapat mencapai tingkat kredit atau pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal. Walaupun kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Sebaliknya, dengan CAR yang cukup dan memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat menjalankan kegiatan usahanya sehingga terciptalah laba.

Penyaluran kredit yang normal dengan asumsi tidak terjadi kredit macet maka akan meningkatkan laba yang akhirnya akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Tingginya tingkat permodalan dari suatu bank akan memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja keuangan bank tersebut. Rendahnya CAR menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Namun sebaliknya, semakin tinggi CAR semakin baik pula kinerja keuangan suatu perbankan.

2.1.6 Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*) adalah sumber penyedia dana pada bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk kredit, sertifikat Bank Indonesia (SBI), serta penyertaan dana sementara. Sebagian aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi bank. Tujuan penelitian aktiva produktif adalah untuk menilai bagaimana keadaan kredit secara keseluruhan dan menilai kecukupan cadangan penghapusan terhadap kredit non lancar dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2012), kualitas aktiva produktif (KAP) adalah suatu pembandingan antara penyisihan aktiva produktif yang dibentuk dan penyisihan aktiva produktif diklasifikasikan. Penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah cadangan yang dibentuk dengan berapa besarnya persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif.

Menganalisis tingkat kinerja keuangan bank pada umumnya difokuskan pada kecukupan modal bank karena kemampuan perusahaan membayar hutangnya. Namun, menganalisis kualitas aktiva produktif secara cermat tidak terlalu penting. Kualitas aktiva yang tidak baik secara implisit akan menghapus modal bank. Walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar. Apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk tentu saja kondisi modalnya menjadi buruk pula, seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya.

Kualitas aktiva produktif yang kurang baik akan menyebabkan perbankan mengalami kerugian karena tidak mendapatkan laba. Kualitas kinerja keuangan yang meningkat harus tetap dipertahankan bahkan sebisa mungkin. Namun, apabila kinerja keuangan terus menurun maka harus ada pengarahan dan evaluasi. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif dalam penelitian ini menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*), rumus rasio adalah sebagai berikut:

NPF =	Pembiayaan	X	100%
	Total Pembiayaan		

Non Performing Financing adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet. Pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi dimana ada penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian.

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan.

2.1.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan atau perbankan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang nantinya akan dapat dicairkan atau kewajiban yang sudah atau akan jatuh tempo. Dengan kata lain, likuiditas merupakan kemampuan perbankan menyajikan sejumlah uang atau alat pembayaran yang digunakan untuk melunasi kewajiban jatuh tempo serta memberikan sejumlah pinjaman (loan) yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Penilaian factor likuiditas dapat dilakukan pada beberapa komponen-komponen berikut:

1. kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek, potensi *maturity mismatch*, dan konsentrasi sumber pendanaan
2. kebijakan yang lengkap dalam hal pengelolaan likuiditas, sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan

Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rumus FDR sebagai berikut

FDR =	Total Pembiayaan	X	100%
	Total Dana Pihak Ketiga		

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Banyaknya jumlah pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat menyelaraskan kewajiban-kewajiban bank agar dapat memenuhi permintaan deposan yang akan menarik kembali uang yang telah terpakai oleh bank untuk pemberian kredit kepada nasabah (Dendawijaya, 2009).

Suatu bank dianggap likuid jika mempunyai sejumlah likuiditas sama dengan jumlah kebutuhan likuiditasnya, mempunyai likuiditas kurang dari kebutuhan tetapi bank mempunyai surat-surat berharga yang dapat segera dialihkan menjadi kas, dan mempunyai kemampuan mendapatkan likuiditas dengan cara menciptakan utang. Sedangkan menurut Yunanto Adi Kusumo (2008), suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Lebih banyak penelitian menggunakan obyek bank konvensional, sehingga rasio yang sering digunakan dengan istilah *Loan* yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang digunakan di bank syariah yaitu menggunakan istilah pembiayaan (*Financing*). Ketentuan Bank Indonesia tentang FDR yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002).

2.1.8 Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat dinilai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan suatu perusahaan. Informasi kinerja keuangan berupa kondisi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit. Dengan adanya standar rasio keuangan perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian dengan menggunakan perbandingan rasio keuangan dapat diperoleh dengan standar rasio keuangan yang tersedia. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik apabila hasil dari besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai diatas standar rasio keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila tersebut dilikuidasi.

- c. Mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan membandingkan antara penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat aktivitas operasional perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya, kemampuan perusahaan mempertahankan kegiatan usahanya agar tetap stabil dan meningkat, serta kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan berbagai beban, serta pembayaran dividen secara teratur kepada pemegang saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi. Daftar ringkasan penelitian terdahulu ini disajikan pada tabel 2.1 berikut ini merupakan penelitian terdahulu:

1. Wisnu Mawardi (2005) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Variabel dependen penelitian ini yaitu *Return on Asset* sedangkan variabel independen penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM), efisiensi operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja bank, efisiensi operasional (BOPO) dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank, sedangkan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.
2. Ni Made Winda dan Gede Martha (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Asset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal”. Variabel dependen

penelitian ini yaitu rasio kecukupan modal sedangkan variabel independen penelitian ini adalah kualitas asset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi operasional. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu kecukupan modal diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas asset diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), likuiditas diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rentabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dan efisiensi perusahaan diukur menggunakan rasio biaya operasi dibandingkan dengan pendapatan operasi (BOPO). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap kecukupan modal (CAR), sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap kecukupan modal (CAR).

3. Aryo Prakoso (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Equity, dan Liquidity*) terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Indonesia tahun 2013-2015”. Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah modal, kualitas asset, manajemen, ekuitas, dan likuiditas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yaitu modal diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR), kualitas asset diukur menggunakan *non performing financing* (NPF), manajemen diukur menggunakan *net operating margin* (NOM), ekuitas diukur menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan likuiditas diukur menggunakan rasio *financing to deposit ratio* (FDR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *net operating margin* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu bank. Sedangkan, rasio beban operasional terhadap

pendapatan operasional dan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perbankan.

4. Farah Margaretha dan Letty (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran bank, permodalan, efisiensi operasional, privatisasi, listed, resiko, inflasi, dan siklus bisnis. Variabel dependen pada penelitian ini diukur menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan likuiditas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank, permodalan, efisiensi operasional, privatisasi, listed, resiko, inflasi, dan siklus bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.
5. Syawal Harianto (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah efisiensi operasional, kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan kecukupan modal. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA), sedangkan variabel independen efisiensi operasional diukur menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), kredit bermasalah diukur menggunakan rasio *non performing financing* (NPF), dana pihak ketiga diukur menggunakan rasio *financing to deposit ratio* (FDR), dan kecukupan modal diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan, dana pihak ketiga dan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

6. Widiya Ningsih, Tenny Badina, dan Rita (2017), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah permodalan, kualitas asset, rentabilitas, dan likuiditas. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Variabel independen yaitu permodalan diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR), kualitas asset diukur menggunakan rasio *non performing financing* (NPF), rentabilitas diukur menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan likuiditas diukur menggunakan rasio *financing to deposit ratio* (FDR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permodalan, kualitas asset, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan rentabilitas berpengaruh negative terhadap profitabilitas.
7. Enyvia Purnomo, Untung Sriwidodo, dan Edi Wibowo (2018), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016”. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuaangan (ROA), sedangkan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ringkasan daftar penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tahun (Peneliti)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Wisnu Mawardi (2005).	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia.	Variabel dependen : ROA Variabel Independen : NIM, BOPO, NPL, CAR	NIM berpengaruh positif terhadap kinerja bank. BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.
Ni Made Winda dan Gede Merta (2015)	Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal	Variabel dependen: rasio kecukupan modal Variabel independen: kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi operasional.	NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

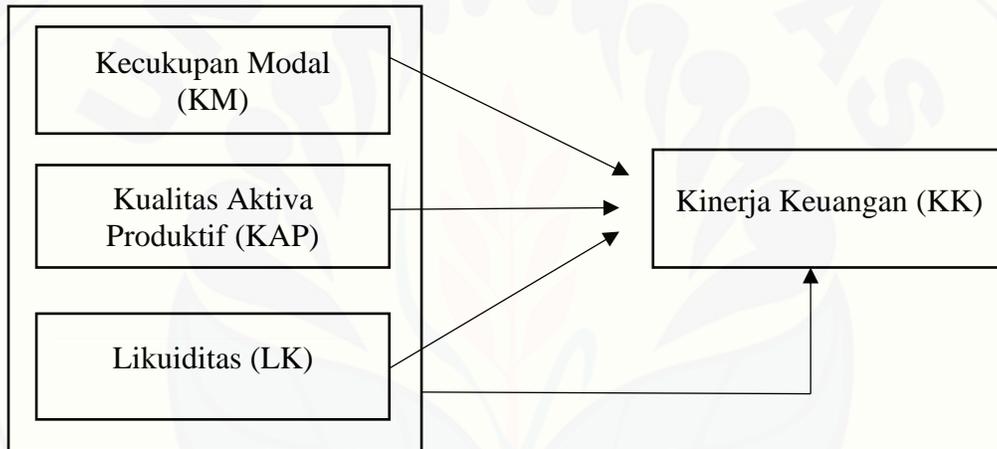
<p>Aryo Prakoso (2016)</p>	<p>Pengaruh rasio CAMEL (Capital, Aset, Management, Equity, dan Liquidity) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 20013-2015.</p>	<p>Variabel dependen: profitabilitas Variabel independen: CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR</p>	<p>CAR, NPF, dan NOM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas suatu perbankan. Sedangkan, rasio BOPO dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas suatu perbankan.</p>
<p>Farah Margaretha dan Letty (2017).</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia</p>	<p>Variabel dependen: ROA dan ROE Variabel independen: modal, ukuran bank, efisiensi, Inflasi, risiko, siklus bisnis, privatisasi dan listed.</p>	<p>Adanya pengaruh signifikan positif antara efisiensi dan risiko terhadap ROA dan ROE, serta inflasi dan siklus bisnis berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.</p>

<p>Syawal Harianto (2017).</p>	<p>Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia</p>	<p>Variabel dependen: profitabilitas Variabel independen: BOPO, NPF, FDR, dan CAR</p>	<p>Rasio efisiensi operasional (BOPO) dan rasio kredit bermasalah (NPF) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) dan rasio kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh.</p>
<p>Widiya Ningsih, Tenny Badina, dan Rita Rosiana (2017)</p>	<p>Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.</p>	<p>Variabel dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas, dan Likuiditas</p>	<p>Terdapat pengaruh negative antara rentabilitas dan profitabilitas, sedangkan pada permodalan, kualitas ativa produktif, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS.</p>

<p>Enyvia, Untung Sriwidodo, dan Edi W. (2018)</p>	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016.</p>	<p>Variabel dependen: kinerja keuangan Variabel independen: rasio keuangan yaitu, CAR, NPL, BOPO, dan LDR</p>	<p>CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan <i>Rasio Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>
--	--	---	---

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir yang menggambarkan bagaimana hubungan dengan faktor yang dianggap sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teroris mengenai variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan landasan teori di atas, dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Skema Kerangka Konseptual

Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable lain, yaitu kinerja keuangan (KK)
2. Variabel independen yaitu variable yang mempengaruhi variable lain, yaitu kecukupan modal (KM), kualitas aktiva produktif (KAP), likuiditas (LK).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel didalam masalah penelitian. Sebuah hipotesis adalah pernyataan masalah yang paling spesifik. Berdasarkan teori dan telaah

pustaka, hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan kepentingan antara agen dan principal. Principal merupakan pemilik perusahaan dan agen merupakan manajer perusahaan yang diperanggungjawabkan dan melaksanakan kegiatan operasi di perusahaan. Pelaporan peranggungjawaban mengenai segala aktivitas dari perusahaan, diharapkan laporan mengenai aktivitas perusahaan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada citra baik perusahaan.

Kecukupan modal adalah aspek penting dalam suatu unit bisnis. Penilaian permodalan bertujuan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Kecukupan modal pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio*. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan permodalan baik digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan digunakan untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Jika, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi, maka semakin baik pula bank tersebut menanggung risiko dari setiap kredit yang diberikan ataupun aktiva produktif yang berisiko.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yaitu bank dapat berperan ganda yaitu sebagai agen dan principal, bank memainkan perannya sebagai agen saat menghimpun dana dari investor, bank harus dapat meyakinkan para investor bahwa dana mereka aman dan akan terus bertambah. Hal ini dilakukan untuk mencukupi kecukupan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan, karena

kecukupan modal yang baik akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Aryo Prakoso (2018) mengenai pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.4.2 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Teori keagenan merupakan hubungan kerja antara principal dan agen, dimana agen sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan akan berperan penting untuk keberlangsungan hidup perusahaannya dan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga peluang perusahaan mengalami *financial distress* adalah semakin kecil.

Kualitas aktiva produktif adalah sumber penyedia dana pada bank dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk kredit, sertifikat Bank Indonesia, serta penyertaan dana sementara. Penilaian aktiva produktif adalah menilai bagaimana keadaan kredit secara keseluruhan dan menilai kecukupan cadangan penghapusan terhadap kredit non lancar dalam satu periode. Kualitas aktiva produktif dalam penelitian ini diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposito kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan, agen akan berusaha untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan dengan baik sehingga akan dihasilkan kinerja keuangan yang baik pula. Kinerja keuangan yang baik akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Sehingga akan menambah sumber dana perusahaan, serta perusahaan juga dapat mendapatkan sumber dana melalui pinjaman kredit dan sertifikat Bank Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Syawal Harianto (2017) mengenai pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas bank menunjukkan hasil bahwa kualitas aset yang diukur menggunakan rasio *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

H2 : NPF berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Dalam teori keagenan, menekankan pendelegasian wewenang antara principal kepada agen. Hal ini berarti bahwa agen mempunyai kekuasaan atas kelangsungan hidup dari perusahaan. Untuk itu, melalui laporan keuangan agen dapat menunjukkan salah satu bentuk pertanggungjawabannya atas kinerja yang telah dilakukan. Di samping itu, dalam laporan keuangan dapat diketahui seberapa besar asset, hutang, dan laba yang dimiliki perusahaan. Apabila dalam laporan keuangan menunjukkan hutang yang tinggi dibandingkan dengan harta maka mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar dimasa yang akan mendatang.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan atau perbankan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang nantinya akan dapat dicairkan atau kewajiban yang sudah atau akan jatuh tempo. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diprosikan oleh Financing to Deposit Ratio (FDR). Rasio FDR yaitu kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank ataupun dana yang dapat dihasilkan dari nasabah. Ketentuan FDR menurut Bank Indonesia adalah maksimum 110%. Semakin

besar FDR semakin besar kredit yang diberikan sehingga akan meningkatkan pendapatan bunga yang akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

Hal ini berhubungan dengan teori agensi yaitu bank berperan sebagai principal saat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam berbagai bentuk layanan perbankan, dimana dana tersebut harus diawasi dan terjamin dapat dikembalikan oleh pengguna kredit sebagai agen. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ratio lancar yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena nilai rata-rata likuiditas sudah baik tetapi juga beresiko Karen arentan terhadap penarikan dana masyarakat.

H3 : FDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, kemudian peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Dalam paper ilmiah, menyatakan bahwa rancangan penelitian yang tepat harus spesifik, jelas, terperinci, serta dapat ditentukan secara tepat sejak awal sehingga setiap langkah demi langkah dapat dijadikan pedoman. Rancangan penelitian menghubungkan antara variable X dan variabel Y. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variable bebas (X1, X2, dan X3) adalah kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

3.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur tahun 2014-2018. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah telah memiliki laporan keuangan berturut-turut mulai periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dan telah di publikasikan melalui situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, yaitu kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang dibutuhkan oleh peneliti merupakan laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur tahun 2014-2018 yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan yang beralamatkan www.ojk.go.id.

Dalam penelitian ini jangka waktu laporan keuangan yang ditentukan adalah tahun 2013-2017 dengan menggunakan periode laporan keuangan triwulan, karena peneliti menganggap bahwa laporan keuangan pada periode tersebut telah memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di provinsi Jawa Timur secara menyeluruh tiap tiga bulan dari laporan keuangan yang terbit tiap tahunnya.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter, yaitu analisis data yang digunakan dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur pada tahun 2014-2018. Alasan peneliti dalam pengambilan data sekunder karena lebih mudah untuk didapatkan, andal, dan memiliki informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.2 Definisi Variabel Operasional dan Skala Pengukurannya

3.2.1 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk

mengukur konstruk atau variabel tertentu. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel tersebut dapat diukur (Nazir, 2011).

3.2.2 Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian atau hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksi menggunakan *Return On Assets Ratio*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit secara menyeluruh. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula kondisi perusahaan dari segi penggunaan asetnya. Pengukuran ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

<i>Return On Asset</i> (ROA) =	Laba sebelum pajak	x	100%
	Total asset		

3.2.3 Kecukupan Modal (Variabel Independen)

Kecukupan modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham (investor) dengan agio saham dan merupakan perolehan usaha yang berasal dari kegiatan ekonomi suatu bank. Variabel independen yang pertama dari penelitian ini adalah kecukupan modal yang akan dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas ekonomi yang dilakukan. Pengukuran CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) =	Modal	X	100%
	ATMR		

Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) merupakan jumlah asset sebuah bank berdasarkan resiko masing-masing asset tersebut dan setiap bank memiliki penilaian resiko sendiri.

3.2.4 Kualitas Aktiva Produktif (Variabel Independen)

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh perusahaan sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana perusahaan pada portofolio yang berbeda. Pengukuran kualitas aktiva produktif dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposito kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Pengukuran NPF dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

<i>Non Performing Financing</i> (NPF) =	Pembiayaan	X	100%
	Total Pembiayaan		

3.2.5 Likuiditas (Variabel Independen)

Menurut kasmir (208: 110) likuiditas merupakan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Menghitung likuiditas dapat digunakan beberapa cara, namun dalam penelitian ini menggunakan *financing to deposit ratio* (FDR). Menurut Bastian Suhardjono (2006: 302) *financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan. Semakin tinggi likuiditas menunjukkan bahwa ekspansi pinjaman perusahaan lebih besar dari kemampuan menghimpun dana dari masyarakat. FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

	Pembiayaan	X	100%
--	------------	---	------

<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Dana Pihak Ketiga		
---	-------------------	--	--



3.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yang utama. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999: 170). Statistik deskriptif menggambarkan berupa rata-rata, median, modus, dispersi dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Pengujian ini untuk melihat gambaran sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan penelitian.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis linier berganda sebelum melakukan uji hipotesis yaitu dengan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dapat memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Auto korelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Analisis grafik dan uji statistik merupakan cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:10). Pada penelitian ini uji asumsi normalitas menggunakan analisis grafik dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, dan uji statistik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan untuk asumsi normalitas antara lain:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan dalam uji statistik Kolmogorov-Smirnov, penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikan hasil hitung. Dasar pengambilan keputusannya:

1. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam regresi pada penelitian ini, dapat dilihat nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas ketika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi tersebut memiliki masalah multikolinieritas (Ghozali, 2016:103)

3.4.3 Uji Auto-korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui Uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali,2006: 100). Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi $=0$, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.4 Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam pengujian ini adalah menggunakan grafik scatterplot.

Uji scatterplot yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPERD dengan residualnya SRESID. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada plot yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2016:134).

3.5 Uji F

Pada analisis regresi, Uji F harus dilakukan untuk menguji kelayakan model. Selain itu, Uji F dilakukan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$ berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05.

3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Ghozali (2016:95) mengatakan apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila R^2 semakin kecil atau mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktuan dapat diukur dari *Goodnes of fit*-nya.

3.7.1 Uji t

Ghozali (2016:99) menyatakan uji t dalam analisa regresi linier berganda memiliki maksud untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Pengujian pada uji hipotesis secara parsial ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen untuk memprediksi nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan satu persamaan regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

KK =	$a + \beta_1 KM + \beta_2 KAP + \beta_3 LK + e$
------	---

Dimana :

Y : ROA (*Return On Assets*)

a : Kostansa

β_1 : Koefisien regresi dari Kecukupan Modal

KM : Kecukupan Modal dari perusahaan

β_2 : Koefisien regresi dari Kualitas Aktiva Produktif

KAP : Kualitas Aktiva Produktif dari perusahaan

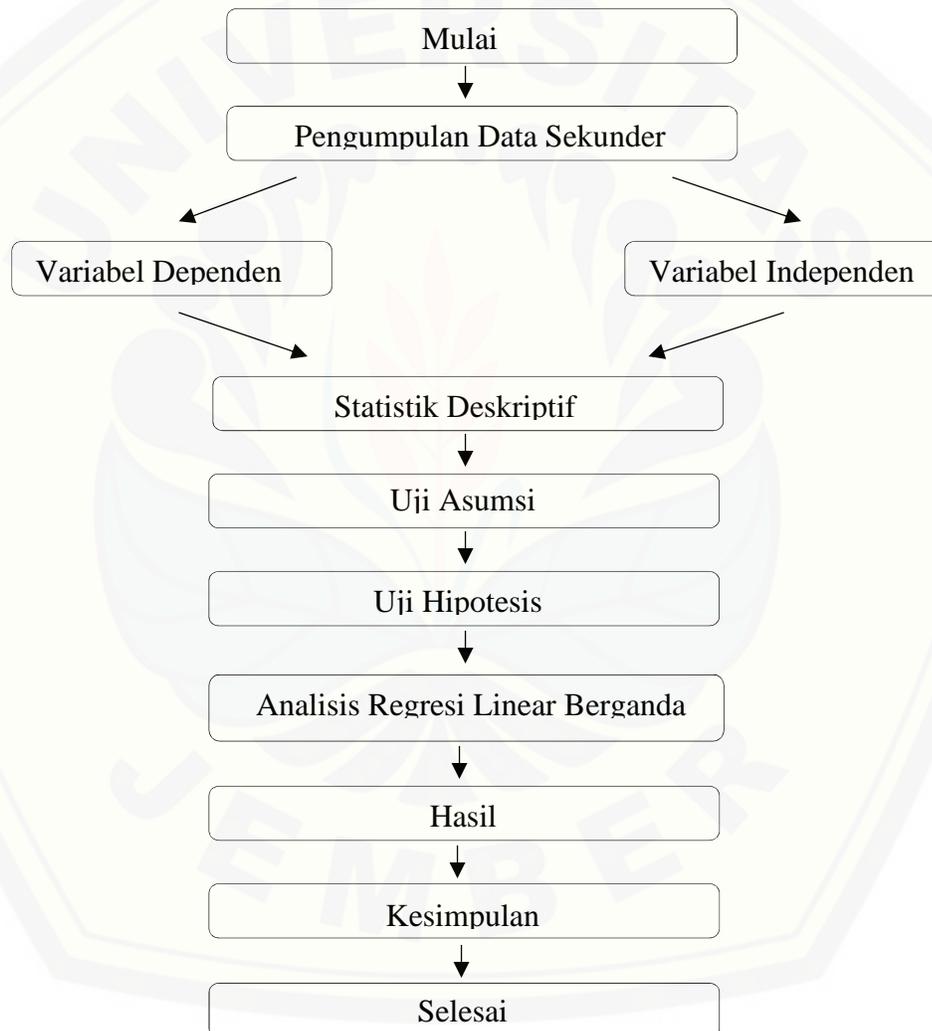
β_3 : Koefisien regresi dari Likuiditas

LK : Likuiditas dari perusahaan

e : *error term*

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dijelaskan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur pada periode 2014-2018. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2018 dan ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2014-2018, karena tingkat probabilitas (α) adalah 0,264 dengan nilai signifikan variabel kecukupan modal $>0,05$ maka H_1 ditolak dengan kata lain bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Kualitas Aktiva Produktif terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2014-2018, karena tingkat probabilitas (α) adalah 0,001 dengan nilai signifikan variable Kualitas Aktiva Produktif 0,05, maka H_2 diterima dengan kata lain Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2014-2018, karena tingkat probabilitas (α) adalah 0,034 dengan nilai signifikan variable likuiditas $<0,05$, maka H_3 diterima dengan kata lain Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

5.2 Keterbatasan

1. Berdasarkan uji koefisienan determinansi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,389. Hal ini berarti variabel terikat Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh Kecukupan Modal (KM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas (LK) sebesar 38,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel lainnya seperti pengaruh tingkat inflasi, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB), Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO terhadap Kinerja Keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi lainnya dan menambah jumlah periode pengamatan menjadi 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Aini, N. 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2 (1), 14 – 25.
- Almilia & Herdiningtyas, W. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, , Vol 2(1): 14 – 25.
- Bachri, S., Suhadak. & Saifi, M. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 1(2):3-8.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, M.S. 2013. Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Disertasi*, Vol 7(2), Maret 2013.
- Fitriyana, A. & Mawardi, W. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Non Performing Loans, Equity To Asset Ratio Dan Time Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Bank (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2006-2010). *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Harianto, Syawal. 2017. “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Politeknik Negeri Lhokseumawe*. Vol 7(1), April.
- Iswandari, Mona dan Edy Anan. 2015. “Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat dan Pembiayaan Rakyat Syariah: Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Akuntansi STIEBBANK Yogyakarta*. Vol 11(1), Februari.

- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, C. & I. Ghozali. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia Periode 2009-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 2(3): 1-10.
- Listyorini. 2012. "Analisis Pengaruh Camel terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol 1(2):105-119.
- Luh, Nyoman Trisna dan Luh Gede. 2015. "Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3(1).
- Lyla Rahma A. Dan Djoko Sampurno. 2011. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA)". *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8(1).
- Margaretha, Farah dan Letty. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan* Vol. 6(2). Mei.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*. Vol. 14 (2): 241-256.
- Mismiwati. 2016. "Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA." *Jurnal Keuangan*, Vol. 2(1):55-74.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningsih, Widya. 2017. "Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Banten*. Vol. 10(1), April.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20. Bank Perkreditan Rakyat. 2014. Jakarta.
- Pribadi, I. S. 2013. "Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Timur". *Skripsi: Universitas Jember*.

- Putu, Fridayana dan I Wayan. 2014. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014." *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4. 2016.
- Restiyana.2011."Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010)".*Skripsi*, jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sidik, P.P. 2013. Analisis Pengelolaan Liquidity Risk, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Capital Ratio, Risk Asset Ratio Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Keuangan & Manajemen*, Vol 5, No. 3.
- Sri Wahyuni ,K. 2012."Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (studi kasus Bank Devisa periode 2006-2010)".*Skripsi*, Manajemen Universitas Hasanudin Makasar.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Perbankan. 2011
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2(2).
- Wihdan.2012.BI:Pertumbuhan Perbankan Syariah 2013 Positif. <http://www.kompas.com> [Diakses 08 September]
- Yunita, R. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 3

Lampiran 1 Rekapitulasi Data

No	Tahun	BPRS	ROA	CAR	NPF	FDR
1	2014	PT BPRS Amanah Sejahtera	1,502397	12,85	6,73	124,51
	2015		-3,0581	12,94	5,54	120,37
	2016		2,082976	16,21	7,54	119,75
	2017		0,018805	11	22,72	38
	2018		0,428177	14,08	0,94	96,3
2	2014	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses	0,073463	15,49	1,98	81,58
	2015		0,011874	16,41	2,80	84,13
	2016		0,415496	11,28	6,65	84,28
	2017		0,408469	14,12	4,41	86,12
	2018		0,729405	15,16	5,90	81,59
3	2014	PT BPRS Ummu	5,246263	38,99	26,86	81,27
	2015		-17,6063	30,14	65,30	58,86
	2016		0,091738	27,92	32,26	61,69
	2017		0,994811	25,77	30,10	58,56
	2018		-10,5856	31,61	14,69	37,89
4	2014	PT BPRS Al Mabur Babadan	2,337684	58,69	5,18	75
	2015		3,967102	40,88	3,41	65,63
	2016		3,28097	37,81	6,00	74,99
	2017		2,978993	35,94	6,98	65,68
	2018		1,934652	29,92	5,18	98,39
5	2014	PT BPRS Baktimakmur Indah	3,033168	40,02	10,28	89,72
	2015		4,080638	122,48	7,14	84,31
	2016		2,701579	89,01	9,39	103,78
	2017		2,521192	69,75	8,80	107,4
	2018		2,050088	86,11	9,90	106,1
6	2014	PT BPRS Annisa Mukti	5,398598	40,88	1,07	192,02
	2015		5,763185	45,15	0,92	145,2
	2016		4,713455	55,07	1,82	110,08
	2017		2,67651	55,75	1,89	133,04

	2018		3,787313	55,38	0,89	191,64
7	2014	PT BPRS Artha Pamenang	5,534095	14,85	4,83	66,75
	2015		3,170464	15,25	4,68	65,63
	2016		4,07678	16,46	3,29	80,79
	2017		3,924115	13,8	3,19	90,69
	2018		3,810885	14	3,19	88,49
8	2014	BPRS Bondowoso	4,875633	497,81	4,85	65,19
	2015		3,964881	159,27	4,90	68,49
	2016		4,012552	146,48	4,97	66,9
	2017		4,164797	111,6	7,99	197,24
	2018		0,577647	61,61	17,05	120,58
9	2014	BPRS Madinah	4,555087	19,81	3,42	87,76
	2015		4,477797	89,07	3,24	92,8
	2016		2,478401	23,39	2,47	73,08
	2017		2,932582	17,77	4,05	89,63
	2018		2,789803	18,6	4,40	88,02
10	2014	BPRS Mojokerto	2,45043	46	1,71	88
	2015		1,06261	42	2,02	64
	2016		1,23684	39	5,08	65
	2017		1,418485	25	3,95	85
	2018		1,852028	16	2,86	92
11	2014	BPRS Magetan	0,377556	68,54	0,15	89,35
	2015		1,825171	87,22	0,47	62,4
	2016		3,094972	96,42	2,53	65,26
	2017		5,035006	103,42	3,83	67,36
	2018		4,693418	101,23	3,31	67,07
12	2014	BPRS Daya Artha Mentari	-9,43666	9,46	46,26	78,17
	2015		0,198911	14,65	29,94	77,24
	2016		-4,08748	10,29	32,19	75,47
	2017		-2,15449	16,07	35,57	87,62
	2018		2,496491	14,77	14,55	90,48
13	2014	BPRS Mitra Harmoni	-0,16336	14	3,72	86,18
	2015		0,283137	21	4,82	84,5
	2016		0,355044	23	5,07	93,51
	2017		2,105777	60	4,60	78,42
	2018		2,615293	41,14	8,41	75,42

14	2014	BPRS Jabal Nur Tebuireng	1,347578	16	4,58	185,49
	2015		-4,00973	13	22,02	177,27
	2016		-4,90701	6	33,31	118,45
	2017		-7,27574	6	55,79	77,78
	2018		-6,51686	15	37,81	90,85
15	2014	BPRS Asri Madani Nusantara	2,984215	14,33	1,44	88,91
	2015		2,671814	20,5	1,78	78,16
	2016		1,066003	17	3,83	74,45
	2017		1,832077	15,5	4,67	9,79
	2018		0,005049	14,55	3,87	86,71
16	2014	BPRS Lantabur Tebuireng	3,151214	11	8,21	81,07
	2015		3,401481	9	6,93	74,26
	2016		3,43941	11	6,33	76,84
	2017		4,357779	11	5,08	83,35
	2018		4,274459	11,33	5,41	94,62
17	2014	BPRS Rahma Syariah	1,150329	36,53	10,96	70,37
	2015		0,623956	39,36	20,26	64,39
	2016		0,509373	76,25	22,43	53,7
	2017		-0,83825	75,81	11,74	51,47
	2018		-1,28951	67,9	11,04	54,07
18	2014	BPRS Unawi Barokah Sidoarjo	-1,70301	36,73	2,27	92,95
	2015		-0,73623	30,48	0,91	100,87
	2016		-5,82317	18,99	7,65	93,06
	2017		-7,42927	10,15	13,38	58,09
	2018		-8,00099	12,4	-6,24	61,07
19	2014	BPRS Sarana Prima Pamekasan	3,655462	12,8	14,46	85,99
	2015		1,301511	13,76	12,34	68,46
	2016		0,174862	16,72	11,86	79,5
	2017		1,225552	12,64	6,47	94,15
	2018		1,66156	11,83	1,22	99,57
20	2014	BPRS Bhakti Haji	-0,46835	44	11,28	88
	2015		-3,4293	45	11,65	76,6
	2016		-2,79876	37	8,78	74
	2017		-6,35839	26	4,68	67
	2018		-1,24684	43	17,09	73,45

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	6	497.81	40.3247	56.13939
X2	100	-6.24	65.30	9.9612	11.94515
X3	100	9.79	197.24	85.7350	32.64905
Y	100	-17.61	5.76	.7859	3.88895
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.389	.78190043

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.309	3	13.436	21.977	.000 ^b
	Residual	58.691	96	.611		
	Total	99.000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.467	.078		1.201	.112
	X1	.089	.079	.089	1.123	.264
	X2	-.575	.080	-.575	-7.190	.001
	X3	.171	.079	.171	2.151	.034

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76996232
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.086
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

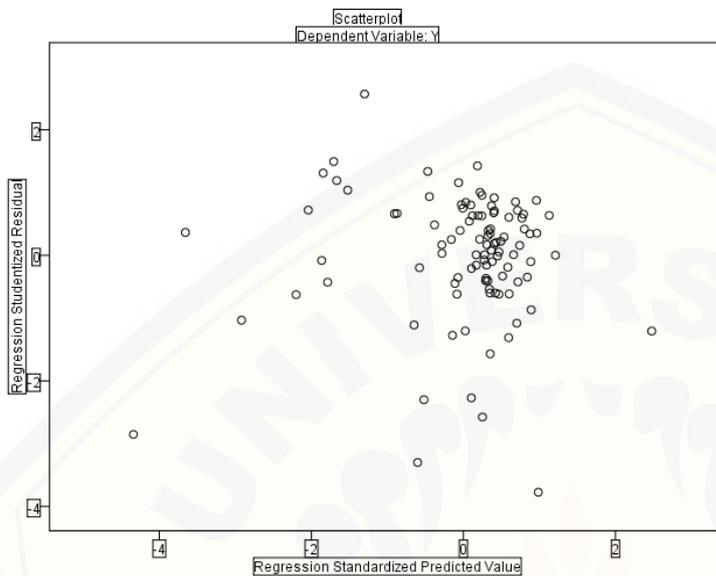
c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.467	.078		1.201	.112		
X1	.089	.079	.089	1.123	.264	.981	1.020
X2	-.575	.080	-.575	-7.190	.000	.964	1.037
X3	.171	.079	.171	2.151	.034	.982	1.018

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.389	.78190043	1.975

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.467	.078		1.201	.112
	X1	.089	.079	.089	1.123	.264
	X2	-.575	.080	-.575	-7.190	.000
	X3	.171	.079	.171	2.151	.034

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.309	3	13.436	21.977	.000 ^b
	Residual	58.691	96	.611		
	Total	99.000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.389	.78190043

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 DWtabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851